



DAMPAK PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP MOTORIK HALUS AUD PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI TK MELATI

Nuraini^{a,1}, Dadan Suryana^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ aini43962@gmail.com; ² suryana@fip.unp.ac.id;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : October 25, 2021. Revised : October 29, 2021. Publish : November 24, 2021.	Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana dampak pembelajaran <i>daring</i> terhadap motorik halus anak usia dini, pada masa pandemi <i>Covid-19</i> Di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran <i>daring</i> terhadap motorik halus anak usia dini, pada masa pandemi <i>Covid-19</i> Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru, wali murid dan siswa TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dampak pembelajaran <i>daring</i> terhadap motorik halus anak usia dini, pada masa pandemi <i>covid-19</i> di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Dampak lainnya sistem pembelajaran <i>daring</i> (online) terhadap pembelajaran <i>daring</i> terhadap motorik halus anak usia dini adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran dan kendalanya ada orang tua siswa di rumah nya tidak memiliki hp Android, terpaksa guru-guru kunjungi rumah-rumah orang tua murid yang tidak memiliki hp android.
Kata kunci: <i>Motorik Halus Anak;</i> <i>Pandemi Covid-19;</i>	ABSTRACT The problem of this research is how the impact of online learning on the fine motor skills of early childhood, during the Covid-19 pandemic at Melati Kindergarten Kampung Dalam Kab. Pariaman Padang. The purpose of this study was to determine the impact of online learning on fine motor skills in early childhood, during the Covid-19 pandemic at Melati Kindergarten, Kampung Dalam Kab. Pariaman Padang. This type of research is a descriptive research using a qualitative approach. Informants in this study consisted of principals, teachers, parents and students of TK Melati Kampung Dalam Kab. Pariaman Padang. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative. The results of the study show the impact of online learning on fine motor skills in early childhood, during the covid-19 pandemic at Melati Kindergarten in Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman is included in the category of capable and quite capable. Another impact of the online learning system on online learning on fine motor skills for early childhood is the presence of some parents who are less supportive or do not participate in the learning system and the problem is that there are parents of students at home who do not have Android phones, teachers are forced to visit the houses of parents of students who do not have an android phone.
Keywords: <i>Children's Fine Motoric;</i> <i>Covid-19 Pandemic;</i>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2021).

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa, karena PAUD membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan di masa dewasanya (Milawati, 2009). Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Permendikbud, 2021).

Stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial) (Suryana, 2021). Perkembangan pada masa usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Kegiatan yang dapat merangsang kemampuan gerak motorik halus anak seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk meniptakan pembelajaran yang inovatif (Permendikbud, 2021).

Perkembangan gerakan motorik halus ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bertahap (Sujarwo & Widi, 2015). Kemampuan yang dapat dikembangkan salah satunya adalah kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran *daring* di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan motorik saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial, dan emosional anak, untuk itu pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi (Permendikbud, 2021).

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari anak. Beberapa anak di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman menunjukkan kekurangan kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang, maupun stimulasi yang tidak optimal.

Sejak diperlakukannya pembelajaran *daring* mulai 24 Maret 2020 menurut surat edaran Permendikbud peran orangtua sangat penting untuk pendidikan anak usia dini karena adanya pembelajaran *daring* yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara *daring* melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud Nomor 109/2013). Pembelajaran ini membuat orangtua harus bisa membagi waktu antara bekerja dan juga mendidik anak dirumah, seperti halnya orang tua wali murid TK Melati Kampung Dalam, Kab.Padang Pariaman. Mereka selain bekerja juga harus menjadi pendidik untuk anaknya selama pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* membuat orangtua harus mengerti tentang pencapaian tumbuh kembang anak mereka. Salah satunya perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di TK Melati kampung dalam Kab. Padang Pariaman pelaksanaan pembelajaran motorik halus anak belum berkembang optimal seperti kurangnya koordinasi gerakan tangan dan jari-jemari anak hal ini terjadi dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan kurang bervariasi sehingga kurang mendukung dalam

pengembangan motorik halus. Hal ini kurangnya pemahaman guru dan orang tua dalam pembelajaran motorik halus pada anak.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Pembelajaran *Daring* terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini, Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman“.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Afrianita, 2015) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman”. Penelitian ini menentukan bahwa dengan penerapan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh (Ismafuri, 2016) dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B1 TK PKK 51 Terong melalui teknik mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Noviawati & Mutiarany, 2016) dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di TK Taruna Banjarmasin”, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode proyek melalui kegiatan mozaik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nariasih, 2014) dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui metode pemberian tugas untuk perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lolita, 2012) dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan mozaik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Nurjaman, 2018) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik mozaik berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Dapat peneliti simpulkan, bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus pada anak. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan sebuah metode. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti akan meneliti dampak pembelajaran *daring* terhadap motorik halus anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aninda fokus terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun.

Jurnal penelitian Noviawati terfokus pada metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian Ni Wayan Nariasih terfokus pada metode pemberian tugas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita terfokus pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan mozaik, Dan jurnal penelitian Intan terfokus pada pengaruh teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap proses guru dalam penggunaan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Lokasi penelitian ini ialah di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Subyek penelitian ini ialah anak-anak kelas B1 TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Informan penelitian ini adalah guru TK Melati Kampung Dalam. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai Dampak Pembelajaran *Daring* terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini, Pada Masa Pandemi

Covid-19 Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman untuk kemampuan Motorik halus anak sebagai berikut.

1. Dampak Pandemi terhadap Anak Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid.

Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring

Sebuah penelitian terdahulu memaparkan bahwa gaya belajar murid dalam pembelajaran secara daring cenderung lebih visual dan baca tulis yang kuat (Drago & Wagner, 2004). Banyaknya *platform* yang mendukung secara gratis, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Quipper* dan lain sebagainya yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video dan file lain namun penggunaan platform tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana di sebagian murid kurang memadai (Kusuma & Hamidah, 2020). Sedangkan Berdasarkan hasil analisis penelitian (Andriani, 2021) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan motorik halus anak usia dini yang dibelajarkan

menggunakan media audio visual dan kelompok anak yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di TK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas di masa pandemi menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B. Dalam Observasi (Kurniasih, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi di paud Nirmala Bandar Lampung mengenai perkembangan motorik halus dan metode pembelajaran digunakan secara online dimasa pandemi ini perkembangan motorik halus anak di kelompok B masih terdapat masuk kategori belum berkembang bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru memberikan tugas yang difotokan melalui Aplikasi WhatsApp.

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian dampak wabah Covid-19 pada perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki kategori tinggi yaitu 60,71% (Rachmi et al., 2021).

Yang diungkapkan kepala sekolah “Karna didaerah kita ini berada sebagian orang tua didaerah di luar sinyal, sebagian orangtua itu memiliki ekonomi yang rendah Kendalanya ada orang tua siswa di rumah nya tidak memiliki hp Android, terpaksa guru-guru kunjungi rumah-rumah orang tua murid yang tidak memiliki hp android”.

2. Dampak Pandemi terhadap Guru Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam mengontrol anak jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang

dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru, serta kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pengajaran. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung (Santaria, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dampak pembelajaran secara online atau pembelajaran daring berdampak pada kinerja guru, dengan adanya penerapan pembelajaran daring, kinerja guru menjadi kurang maksimal dikarenakan terdapat banyak kendala pada proses pembelajaran daring (Savina & Nur, 2021). Bersamaan dengan teori penelitian (Rigianti, 2020). menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu Aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Berdasarkan Hasil Penelitian (Chusna & Utami, 2020) dalam sistem pembelajaran daring peran guru menjadi terbatas, guru lebih ke pengamat. Dalam penyampaian materipun guru tak mampu secara langsung dan mendetail karena terbatas ruang dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian (Arum & Susilaningsih, 2020), Dampak negatif yang dirasakan, yaitu guru di harapkan dapat mencapai target kompetensi melalui pembelajaran daring ini, namun nyatanya untuk mencapai target tersebut masih banyak kendala, seperti kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak

jasas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online (Forkosh-Baruch & Hershkovitz, 2014). Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan (Purwanto et al., 2020).

Dalam pembelajaran dalam ruangan, bahasa tubuh guru, ekspresi wajah dan suara adalah hal yang utama. Namun, ketika beralih ke platform, mereka menyediakan terdapat berbagai menu yang dapat dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara dan lainnya. Sehingga dalam pembelajaran daring guru harus memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi (Bao, 2020).

3. Tantangan Proses Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran *Daring* Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman

Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Berdasarkan Hasil Penelitian (Trismadewi, 2021) ini bertujuan untuk mengetahui cara guru pada satuan pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi ini. Penelitian ini berfokus pada tantangan di setiap komponen pembelajaran yang meliputi guru, siswa, kurikulum, konteks, metode dan sarana.

Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada anak tidak sepenuhnya anak yang melakukan, adanya campur

tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Anak kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”. Berdasarkan hasil penelitian (Isti & Harun, 2020). Tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya harus mengetahui dan mengatasi mood belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, serta dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar. Berdasarkan Hasil Penelitian (Oktarina & Fatonah, 2021), tantangan yang ada saat pembelajaran guru kelas harus memberikan bimbingan dan penilaian kepada anak selama pandemi Covid-19 saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan evaluasi berbeda dengan pelatihan dan evaluasi sebelum wabah Covid-19. Pelatihan dan evaluasi offline dan online dilaksanakan sesuai rencana atau dalam bentuk lain.

Berdasarkan Penelitian (Holimi, 2021), pada masa pandemi covid 19 ini semua lembaga pendidikan tanpa terkecuali harus melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Namun hal ini butuh kesiapan para guru dan para murid dalam melaksanakannya. Khususnya di Paud Baiturrahman yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, merupakan tantangan yang besar dalam mendidik anak-anak melalui daring. Butuh kesiapan orang tua untuk selalu mendampingi putra-putrinya selama proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pula dengan Penelitian (Suwangsih et al., 2020). PJJ menjadi tantangan baru bagi guru Raudlatul Athfal (RA), karena tidak semua

siswa mempunyai HP android dan siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan secara langsung atau tatap muka.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidaksiharasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengharuskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif (Arifa, 2020). Ditambah lagi dengan distribusi guru yang tidak merata (Mahbub et al., 2020). Guru terpusat pada perkotaan, sedangkan pada pedesaan lebih banyak kendala yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang dampak pembelajaran *daring* terhadap motorik halus anak usia dini, pada masa pandemi *covid-19* di TK Melati Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman termasuk dalam kategori mampu dan cukup mampu. Dampak lainnya sistem pembelajaran daring (online) terhadap pembelajaran *daring* terhadap motorik halus anak usia dini adalah adanya beberapa orang tua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran dan Kendalanya ada orang tua siswa di rumah nya tidak memiliki hp Android, terpaksa guru-guru kunjungi rumah-rumah orang tua murid yang tidak memiliki hp android.

REFERENSI

- Afrianita, W. (2015). Penerapan Pembelajaran Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Rao Pasaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 4(1).
- Andriani, N. L. M. D. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Media Audio Visual pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3).
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat COVID-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategi*, 12(1), 1–7. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf%0A%0A
- Arum, A. E., & Susilaningsih, A. (2020). Pegamatan Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. *Prosiding Seminar Nasional*, 438–444. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/578/496>
- Bao, W. (2020). COVID-19 and Online Teaching in Higher Education: A case Study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perang Orang tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1). <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/84>
- Drago, W. A., & Wagner, R. J. (2004). Vark Preferred Learning Styles and Online Education. *Management Research News*, 27(7), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/0140917041078211>
- Forkosh-Baruch, A., & Hershkovitz, A. (2014). Teacher-Student Relationship in the Facebook-Area (In P: Isai). *IGI Global*.
- Holimi, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di PAUD Baiturrahman di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Ismafuri, A. R. (2016). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong, Dlingo, Bantul, DIY Skripsi* (Vol. 4, Issue 4).
- Isti, Y. A., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Kurniasih, S. (2021). Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Gerak dan Lagu dalam Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1(2), 32–43. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/article/view/3434>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Grup dan Webinar Zoom dalam

- Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *JIPMat: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lolita, I. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–13.
- Mahbub, M., Purnamawati, D., Maslamah, Sopakua, & Fauziddin, M. (2020). Educational data mining with clustering technique on the distribution of civil servant teachers in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 2097–2103. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201171>
- Milawati, T. (2009). *Peran Pendidik Anak Usia Dini Dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak*. Universitas Negeri Malang.
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to Face-to-Face Initial Teacher Education Course “Forced” Online Due to the COVID-19 Pandemic. *Journal Education for Teaching: International Research and Pedagogy*, 609–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>
- Nariasih, N. W. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Noviawati, & Mutiarany. (2016). Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras dan Biji-Bijian pada Kelompok B di TK Taruna Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11(2).
- Oktarina, A., & Fatonah, S. (2021). Pegamatan Tentang Pembelajaran dan Penilaian Pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1).
- Permendikbud. (2021). *Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. <https://www.statmat.net/permendikbud-146-tahun-2014/>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C., Hasibuan, & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rachmi, M. A., Eko, B. F., & Fathin, F. A. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Morik Hasul Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7, 7(2).
- Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terdapat Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(20).

- Savina, S., & Nur, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring pada Kinerja Guru. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3.
- Sujarwo, & Widi, S. P. (2015). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Jasamani Indonesia*, 11(2), 96–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8185/6856>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Suwangsih, A., Rohman, C., & Farida, I. (2020). Tantangan Pembelajaran jarak jauh Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudlatul Athfal. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 5(2).
- Trismadewi, K. (2021). Tantangan Pembelajaran Daring pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>